

Available online at : <http://jurnal.utu.ac.id/JIMSI>

## JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi

| ISSN (Print) 2807-9345 | ISSN (Online) 2807-7989 |

### STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) ACEH DALAM MENGOPTIMALISASI MIGRASI TELEVISI DIGITAL

Zuwidah Dewi<sup>1</sup>, Muzakkir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

Email : [zuwidahdewi@gmail.com](mailto:zuwidahdewi@gmail.com)

Email : [muzakkir@utu.ac.id](mailto:muzakkir@utu.ac.id)

#### Abstrak

Peralihan siaran televisi analog ke digital sebagai bentuk menjalankan amanat dari pasal 60 A UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yang sebagaimana telah berubah menjadi UU Nomor 11 tahun 2020 tentang cipta Kerja. Kajian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa strategi komunikasi yang digunakan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh dalam program peralihan siaran televisi dari analog ke digital. Kemajuan teknologi sangat dirasakan saat ini, maka dari itu diperlukan adanya strategi komunikasi yang tepat terutama dalam perkembangan teknologi penyiaran. Penelitian ini menggunakan teori model komunikasi Lasswell dalam proses pengerjaannya, dan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan data tambahan sebagai pelengkap. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan, peran KPI Aceh dalam proyek migrasi televisi digital adalah upaya dalam sosialisasi. Hingga saat ini sosialisasi telah dilakukan secara langsung, secara online maupun melalui media internet. Strategi sosialisasi yang tepat akan berdampak baik terhadap kemajuan bagi bangsa.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, KPI, Komunikasi Strategi, Migrasi Televisi

#### Abstract

*The transition from analog television broadcasting to digital is a form of carrying out the mandate of Article 60 A of Law Number 32 of 2002 concerning broadcasting, which as has been changed to Law Number 11 of 2020 concerning work copyright. This study aims to analyze the communication strategy used by the Indonesian Broadcasting Commission (KPI) Aceh in the program to switch television broadcasts from analog to digital. Technological progress is felt today, therefore it is necessary to have the right communication strategy, especially in the development of broadcasting technology. This study uses Lasswell's communication model theory in the process, with this study using a qualitative descriptive method. Data collection techniques through interviews, observations and additional data as a complement. Indonesian Broadcasting Commission (KPI) Aceh as the object of research. The results of this study explain, the role of KPI Aceh in the digital television migration project is an effort to socialize. Until now, socialization has been carried out directly, online or through internet media. The right socialization strategy will have a good impact on the progress of the nation.*

**Keywords:** Digitalization, KPI, Communication Strategy, Television Migration

#### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sudah sepatutnya untuk di ikuti. Digitalisasi merupakan hal yang sudah menjadi tuntutan di zaman sekarang, tak terkecuali bagi siaran

Televisi. Perkembangan teknologi membuat pemirsa menuntut tayangan televisi berkualitas dengan hasil siaran yang tentu lebih bagus. Televisi yang berfungsi sebagai media komunikasi menyediakan berbagai informasi secara tepat waktu dan

menyebarnya kepada masyarakat luas.

Ketertinggalan Indonesia dalam kemajuan teknologi, terutama terkait migrasi TV digital yang dapat memicu potensi permasalahan dengan negara tetangga dan dapat menyebabkan interferensi. Potensi ancaman warga perbatasan terhadap siaran dari negara tetangga dapat mengikis identitas nasional dan rasa nasionalisme yang menjadi bagian dari bangsa Indonesia.. “Migrasi Televisi digital tak hanya soal kualitas dan kenyamanan penonton tetapi juga terkait keamanan di wilayah perbatasan. Maka dari itu, seluruh warga Indonesia harus menghadapi peralihan/migrasi televisi yang disebut Analog Switch Off (ASO). Siaran televisi analog yang telah mengudara selama hampir 60 tahun di Indonesia akan tergantikan oleh siaran televisi digital”.  
(siarandigital.kominfo.go.id)

Penyiaran adalah pemancar penyiaran melalui cara transmisi dan/atau fasilitas transmisi di darat, di laut atau ruang menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lain untuk diterima secara bersamaan dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penyiaran. Komisi Penyiaran Indonesia adalah lembaga negara independen yang ada di pusat dan di daerah yang tugas dan wewenangnya diatur dalam undang -undang ini sebagai bentuk partisipasi masyarakat di bidang penyiaran. Indonesia sedang menata infrastruktur digital. Langkah pertama pemerintah dalam mengelola infrastruktur adalah salah satunya dengan transisi sistem penyiaran TV analog

ke TV digital atau apa yang disebut Analog Switch Off (ASO).

Keseriusan pemerintah untuk menghentikan TV analog dari pengesahan undang -undang No. 11 tahun 2020 tentang undang -undang hak cipta hukum.Pada awal 2020, revisi yang direncanakan dari undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran mulai dibahas lagi di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Salah satu poin yang dibahas adalah analog dengan skema migrasi siaran televisi digital.Revisi Undang-Undang Penyiaran sebenarnya sudah digagas sejak tahun 2007. Namun, karena proses revisi yang berlarut-larut, sampai saat ini Indonesia tidak kunjung beranjak dari siaran televisi analog ke digital.

Di beberapa negara, siaran analog telah dilarang dan dialihkan ke siaran digital. Di negara-negara Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang, peralihan siaran televisi digital dimulai beberapa tahun yang lalu. Jerman memulai transisi siaran ini di kota Berlin pada tahun 2003 dan Munich di tahun 2005. Pada akhir tahun 2005, sejumlah percobaan penyiaran TV analog dilakukan di Inggris. Di AS, Kongres bahkan meloloskan wewenang pada tahun 2009 untuk sepenuhnya menghentikan (mematikan) siaran TV analog. (Mubarok, 2018)

Indonesia, anggota International Telecommunication Union (ITU), telah menetapkan tujuan untuk transformasi digital pada tahun 2018. Merencanakan transisi siaran di Indonesia bukanlah sesuatu yang baru. Sejak 18 tahun lalu, di bawah koordinasi Pokja Penyiaran Radio dan Televisi Nasional Analog to Digital, telah dilaksanakan beberapa rangkaian kegiatan

tentang penyelenggaraan penyiaran televisi digital. Sejumlah diskusi, seminar, dan lokakarya telah dilakukan dengan partisipasi para ahli di bidang penyiaran televisi digital dari seluruh penjuru negara. Dan juga uji coba siaran TV digital telah dilaksanakan sejak pertengahan tahun 2006, dengan penggunaan 34 saluran UHF dalam standar DVB-T dan 27 saluran UHF dalam standar T-DMB (Budiarto et al., 2007).

Kriteria dari kesuksesan program peralihan TV digital ini dapat dilihat melalui semakin besarnya manfaat serta kualitas yang dapat diraih masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dimaknai bahwa proses peralihan ini tidak boleh jika hanya bermanfaat untuk sebagian pihak seperti pemerintahan, industri televisi, lembaga penyiaran dan sebagainya. Proses peralihan ini harus dapat membawa manfaat bagi seluruh lapisan penduduk maka dari itu tidak ada pihak yang merasa terugikan. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman maksimal dan tepat akan proses ini sehingga masyarakat dapat mengerti secara kompleks proses peralihan ini. Sosialisasi serta edukasi yang tepat sangat dibutuhkan agar calon pengguna mengetahui untung dan rugi peralihan siaran digital juga mengetahui tindakan yang dapat dilakukan agar tidak menjadi korban dari pembaruan teknologi.

Peralihan siaran televisi tidak boleh jika hanya diartikan sebatas perpindahan teknologi saja, sebab akan muncul lebih banyak masalah baru dengan adanya peralihan ini sehingga mengedukasi masyarakat secara kompleks serta pengkajian yang komprehensif sangat dibutuhkan. Migrasi siaran digital telah direncanakan dari 2018 memerlukan banyak

sekali persiapan. Munculnya sebuah teknologi baru seharusnya memberikan dampak yang lebih baik dari teknologi sebelumnya. Perihal ini krusial sehingga teknologi tidak menjadi kepentingan beberapa pihak. Terdapat beranekaragam hadirnya pembaharuan teknologi yang tidak sejalan dengan kepentingan penggunaannya hingga malah seringkali menghadirkan persoalan daripada menyampaikan manfaatnya. Pola diseminasi teknologi yang bersifat *top down* tak jarang hanya memandang dari kacamata pemangku kebijakan melainkan kacamata penggunaannya.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa proses migrasi TV digital belum selesai hingga tahun 2020. Meski begitu, daerah yang siap dari segi infrastruktur teknis bisa menjadi yang pertama mengalami transformasi siaran. Di daerah-daerah yang mengaku siap transisi awal, proses sosialisasi harus dilakukan dengan benar. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa, sebagai mayoritas penduduk Jawa Tengah di wilayah studi, banyak masyarakat yang tidak mengetahui rencana peralihan tersebut. Beberapa warga bahkan mengaku tidak peduli dengan pentingnya transisi siaran. Hal ini merupakan tantangan yang memerlukan inisiatif strategi komunikasi yang tepat dan seimbang dengan kondisi masyarakat agar proses transisi dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi semua lapisan.

Tentunya untuk bermigrasi ke TV digital, suatu daerah harus waspada dan memenuhi serta memenuhi segala aspek dan infrastruktur yang memadai. Penting bagi orang untuk memahami rencana transisi TV

digital ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang dapat memetakan kebiasaan pengguna terhadap strategi komunikasi terkait program migrasi siaran di Indonesia. Hal inilah yang mendasari perlunya perancangan strategi komunikasi yang terarah untuk dapat menyampaikan pesan penting pada masa transisi dari analog ke digital sehingga berbagai pemangku kepentingan di Aceh tentunya dapat berperan dan diuntungkan dari operasi digitalisasi ini.

Dalam telaah ini, penelaah menggunakan sebuah teori komunikasi yang dirumuskan oleh Harold Lasswell pada 1948, dimana menguraikan proses komunikasi serta fungsi yang dikerjakan dalam publik. Teori ini menguraikan bahwa pesan dapat disampaikan melalui beberapa saluran. Model teoritis Laswell menggunakan 5 komponen yang harus digunakan dalam proses komunikasi, yaitu *Who* (siapa), *Says What* (informasi yang dikirimkan), *In which Channel* (saluran komunikasi), *To Whom* (kepada siapa/lawan komunikasi), *With What Effect* (respons). Strategi manajemen komunikasi yang efektif didasarkan pada unsur-unsur yang menentukan efektivitas komunikasi. Pace, et al (1979) menjelaskan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan utama, pertama adalah memastikan bahwa penerima pesan mengetahui isi pesan yang telah diterimanya, yang lain adalah untuk meningkatkan penerimaan pesan oleh yang dituju. penerima, dan yang ketiga adalah menggunakan isyarat informasional untuk memotivasi kegiatan terkait.

Berlandaskan latar belakang diatas, hingga rumusan permasalahan dalam telaah ini bertujuan untuk mengetahui Strategi

Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh serta upaya apa saja yang dilakukan terhadap migrasi tv digital serta mendiskripsikan perkembangan pengenalan, menganalisa taktik komunikasi yang dipergunakan dan merumuskan strategi yang tepat untuk proses sosialisasi peralihan siaran televisi analog ke digital yang dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh. Urgensi dari riset ini adalah untuk memaksimalkan pengetahuan masyarakat bahwa peralihan system siaran televisi analog sudah bertransformasi ke sistem digital, dan provinsi Aceh salah satu daerah yang ikut bertransformasi. Dan juga agar masyarakat tidak tertinggal mengenai setiap informasi peralihan tersebut. Urgensi lainnya juga dapat menjadi pengetahuan baik bagi para pengelola media maupun mahasiswa dalam kaitannya dengan strategi komunikasi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh dalam program migrasi televisi digital/ *Analog Switch Off* (ASO).

## 2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana strategi ini lebih bermanfaat dalam mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh untuk memberikan atau menyebarkan secara maksimal berbagai informasi terkait program peralihan Televisi Digital atau Analog Switch Off.

Berdasarkan strategi ini penelaah mencoba mengetahui keadaan sekarang terkait strategi komunikasi Komisi

Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh dalam sosialisasi informasi kepada publik serta mengetahui pemahaman masyarakat terkait proses transisi dan kelaziman penggunaan media yang mendasari pengembangan strategi komunikasi. Penelaah mengambil posisi riset di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh. Informan dalam riset ini merupakan Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh. Metode pengumpulan informasi yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam serta mendapatkan informasi lain seperti dokumen, sumber data lain terkait penelitian ini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendukung dalam hasil dan pembahasan terkait Strategi Komunikasi KPI Aceh dalam peralihan Siaran Televisi digital, maka dari itu penelaah menganggap penting nya untuk menyertakan fungsi dan Kewenangan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh sebagai berikut.

Fungsi KPI :

1. KPI Sebagai lembaga untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam penyiaran adalah untuk mengakomodasi aspirasi dan mewakili kepentingan masyarakat untuk penyiaran di Indonesia
2. KPI adalah sumbu yang menjembatani kepentingan masyarakat dengan lembaga pemerintah dan lembaga penyiaran
3. KPI berusaha untuk menciptakan sistem penyiaran nasional yang memberikan kepastian, ketertiban, dan ketertiban hukum berdasarkan prinsip kesetaraan dan keadilan.

Otoritas KPI:

1. Menetapkan standar program siaran;
  2. menyusun aturan dan menetapkan pedoman perilaku penyiaran;
  3. Mengawasi implementasi aturan dan pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran;
  4. memberikan sanksi terhadap pelanggaran aturan dan pedoman perilaku penyiaran serta standar program siaran;
  5. Mengkoordinasikan dan atau bekerja sama dengan pemerintah, lembaga penyiaran dan masyarakat.
  6. Pemantauan dan Pengawasan Lembaga Penyiaran
  7. Mengkoordinasikan dan atau bekerja sama dengan pemerintah, lembaga penyiaran dan masyarakat.
  8. Melakukan panduan tentang sumber daya manusia dan manajemen lembaga penyiaran untuk mendukung program pengembangan Aceh.
- Jika dilihat berdasarkan fungsi dan wewenang diatas, fungsi dan peran Komisi Penyiaran Indonesia dalam proses peralihan siaran televisi digital ini hanya melakukan sosialisasi saja. Berpegang pada Pasal 60 A Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran sebagaimana telah diubah ke dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Peralihan siaran digital dapat melakukan pemerataan akses internet, keperluan pendidikan, serta menyusul ketertinggalan Indonesia dari negara lainnya yang sudah menyepakati penataan spectrum untuk layanan tv dan sudah menyelesaikan Analog Switch Off. Sehingga Migrasi TV digital di Indonesia harus cepat diproses sebagai antisipasi

kemunculan potensi permasalahan yang dapat terjadi di daerah perbatasan. Maka dari itu program migrasi televisi digital ini perlu untuk disegerakan pengadaannya.

Dari segi kualitas tampilan gambar, keuntungan dari migrasi TV digital ini adalah kualitas dan kejernihannya benar-benar unggul. Fasilitas siaran televisi yang ada akan lebih kompleks dan interaktif dibandingkan fasilitas siaran sebelumnya. Keunggulan ini berlaku untuk semua transisi ke siaran televisi digital di berbagai pelosok nusantara. Semua lapisan masyarakat dapat menggunakan teknologi canggih untuk menikmati berbagai pertunjukan berkualitas tinggi. Alhasil, pemerataan siaran TV premium di seluruh wilayah Tanah Air. Warga yang tinggal di daerah terpencil/terpencil juga dapat menonton siaran TV yang ditonton masyarakat perkotaan. Secara lebih luas, beralih ke siaran digital dapat menghilangkan gangguan ke negara-negara tetangga.

Selain itu, kelebihan dari Televisi digital terdapat berbagai fasilitas tambahan seperti program Early warning system (EWS) atau program peringatan dini kebencanaan, pengamanan siaran anak atau bimbingan orang tua.

Jika dilihat dari segi sistem siaran analog ke digital, tidak ada perubahan. Migrasi TV digital hanya mengubah modulasi saja, untuk sistem nya masih sama tidak ada perbedaan antara digital dengan analog dari segi sistemnya. Dari segi User/ Pengguna cara kerja TV digital ini sama saja, namun pengguna/ konsumen harus membeli Set Top Box (STB) dengan beberapa keunggulan yang sudah pasti lebih bagus

untuk kualitas penayangan siaran. (Faisal Ilyas, Komisioner KPI Aceh).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh, Masriadi dan Acik Nova, program migrasi TV digital ini merupakan program langsung dari Kementerian Komunikasi dan Informasi, dalam *Analog Switch Off* Komisi Penyiaran Indonesia bukanlah sebagai garda terdepan untuk mengkoordinir setiap proses migrasi TV digital melainkan Kemenkominfo dan Lembaga Penyiaran. Jadi Migrasi TV digital bukan program tunggal dari Komisi Penyiaran Indonesia baik pusat ataupun daerah. Dalam melakukan Sosialisasi dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh hanya sebagai tanggung jawab moral, bukan keharusan serta kewajiban KPI. Maka dari itu, KPI Aceh hanya mempunyai wewenang dan menjalankan strategi untuk migrasi TV digital ini dalam bentuk Sosialisasi. Bentuk sosialisasi yang dilakukan seperti sosialisasi pengenalan Migrasi TV digital.

Dengan anggaran tersedia yang terbatas, KPI Aceh sudah melakukan sosialisasi selama beberapa kali dari tahun 2021 hingga saat ini. Sosialisasi yang telah dilakukan dituju untuk kalangan Lembaga Penyiaran yang pernah dilakukan pada tahun 2021. Sosialisasi untuk kalangan mahasiswa juga dilakukan pada tahun yang sama. Serta sosialisasi untuk kalangan masyarakat secara umum juga sudah pernah dilakukan secara langsung sekali. Komisioner mengatakan, saat ini Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh sedang mencanangkan perencanaan sosialisasi kembali terkait migrasi TV digital selanjutnya.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Secara langsung Komisioner KPI Aceh sebagai Narasumber

Selain sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh juga mengencangkan sosialisasi melalui sosial media yang sudah dianggap sebagai hal yang sudah masuk ke dalam berbagai kegiatan manusia. Sosialisasi informasi migrasi TV digital dilakukan melalui akun sosial media pribadi KPI Aceh, seperti media sosial instagram, facebook dan tiktok untuk membagikan informasi.



Gambar 2. Official Akun Instagram (@kpidaceh)

### Analisa model komunikasi Laswell

Strategi Komunikasi dalam riset ini pada kaitannya dengan model komunikasi

Laswell dimana Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh sebagai basis atau sumber pesan, *information* atau pesan yang disampaikan adalah program yang dilakukan oleh KPI Aceh, *Channel* atau media penyampaian informasi merupakan program itu sendiri, *Whom* tujuan penyampaian informasi ini merupakan penduduk Aceh, *Effect* hasil atau dampak terhadap masyarakat.

#### 1. *Who* (sumber)

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh merupakan sumber/basis dalam penelitian ini.

#### 2. *Say What* (pesan yang disampaikan)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi ini adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan melalui proses tatap muka/ secara langsung juga dapat melalui media komunikasi.

Pesan yang disampaikan pihak KPI Aceh merupakan strategi/program yang telah dilaksanakan oleh KPI Aceh dimana program tersebut dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi online.

#### 3. *In Which Channel* (media)

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh menggunakan saluran penyampaian dalam strategi ini dengan sosialisasi langsung/tatap muka dan edukasi online melalui sosial media KPI Aceh seperti Instagram, facebook, website dan tiktok.

#### 4. *To Whom* (penerima pesan)

Tujuan/ objek dalam program KPI Aceh ini adalah Penduduk Provinsi Aceh.

#### 5. *With What Effect* (pengaruh/dampak)

Mengurangi ketertinggalan informasi terkait pembaruan teknologi bagi masyarakat Aceh. Membuka informasi kepada masyarakat Aceh mengenai peralihan siaran televisi digital, mulai dari pengetahuan terkait peralihan analog ke digital, hingga cara peralihan siaran dengan cara menggunakan perangkat STB (*Set Top Box*).

Kegagalan terhadap berlangsungnya peralihan televisi analog ke televisi digital sudah dilakukan sebanyak dua kali. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan keseluruhan secara nasional. Salah satu ketidaksiapannya disebutkan oleh Komisioner KPI Aceh (Masriadi) yaitu terkait pembagian alat *Set Top Box* (STB) yang belum terbagi secara menyeluruh terutama lapisan masyarakat kurang mampu. Dalam migrasi TV digital, pemerintah harus memikirkan masyarakat yang berada dikalangan ekonomi lemah, sehingga harus mengupayakan bantuan alar siaran digital untuk masyarakat tersebut. Dan Aceh masih tergolong daerah yang ekonomi masyarakatnya kebanyakan lemah. Ketidaksiapan ini hadir bukan disebabkan dari Komisi Penyiaran Indonesia namun dari Kementrian Komunikasi Informasi sebagai garda utama program peralihan ini. Terkait STB yang dibagikan kepada masyarakat, dari KPI Aceh sendiri tidak ada alat yang dibagikan kepada masyarakat. Maka dari itu dari kajian penelitian ini, dapat dipahami bahwa wewenang KPI Aceh terhadap program migrasi TV digital ini hanya

Sosialisasi saja. (Masriadi, Komisioner KPI Aceh).

Terkait hambatan dalam sosialisasi peralihan siaran televisi digital, Komisioner KPI Aceh, Masriadi menyebutkan, ada tiga hambatan yang pasti dalam proses sosialisasi, yang pertama tidak adanya kepastian waktu pasti penyelenggaraan ASO, karena sudah 2 kali terjadi penundaan bahkan sudah masuk penundaan ketiga, maka dari itu terkait Migrasi TV digital ini tidak adanya kepastian waktu dari pusat. Kedua, tidak adanya ketersediaan/ jaminan pendanaan pasti untuk KPI Aceh sendiri. Dengan anggaran KPI Aceh yang terbatas, maka untuk melakukan sosialisasi terkait ASO diharapkan adanya jaminan pendanaan. Hambatan terakhir, dalam proses sosialisasi saat ini, hanya mengharapkan sosialisasi dan edukasi pada sosial media, melalui postingan edukasi rutin terkait ASO, namun media ini dianggap tidak dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat, tapi tetap diharuskan sosialisasi secara langsung atau tatap muka untuk mempermudah proses edukasi masyarakat terkait ASO.

#### 4. KESIMPULAN

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh dalam penerapan migrasi TV digital ini hanya memiliki peran dan fungsi untuk mensosialisasikan proses migrasi TV digital tersebut sebagai bentuk tanggung jawab moral KPI Aceh. KPI Aceh hanya melakukan Sosialisasi secara langsung dan melalui sosial media terkait ASO. Tidak ada jaminan untuk seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui terkait Migrasi TV digital ini.

Strategi komunikasi yang tepat sangat diperlukan apalagi terkait perkembangan teknologi, maka dari itu sosialisasi dan edukasi yang dilakukan harus secara maksimal dan menyeluruh. Informasi yang jelas harus dapat diterima oleh seluruh golongan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan oleh KPI Aceh, dimana posisi KPI Aceh bukanlah garda terdepan dalam proses peralihan ini, upaya yang dilakukan sudah cukup baik. Namun pastinya masih banyak lapisan masyarakat yang masih belum mengetahui dengan baik dan tepat terkait peralihan Televisi digital ini.

## 5. REFERENSI

- Budiarto, H., Tjahjono, B. H., Rufiyanto, A., Kusuma, A. A., Hendranto, G., & Dharmanto, S. (2007). *Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia*. Indonesia. Undang-Undang No.32 Tahun 2022 Tentang Penyiaran. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4252.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Indonesiabaik.id. 2021. Analog Switch-Off (ASO), Hadirkan Siaran Televisi Berkualitas. Diakses pada 10 April 2022, dari <https://indonesiabaik.id/infografis/analog-switch-off-aso-hadirkan-siaran-televisi-berkualitas>
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60-68.
- Mubarok, M., & Adnjani, M. D. (2018). Strategi sosialisasi migrasi sistem penyiaran analog ke digital di Jawa Tengah. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 755-766.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori komunikasi kontemporer*. Prenada Media.
- Pace, R. Wayne et al. (1979). *Techniques for effective communication*. Masschusetts. Ontario: Addison Westley Publishing Company.
- Panuju, R. (2019). Problem migrasi siaran tv analog ke digital. *Hikmah*, 13(1), 120-133.
- Siahaan, F., Prisanto, G., Ernungtyas, N., Irwansyah, I., & Hidayanto, S. (2020). Migrasi siaran televisi analog ke digital: arah formulasi kebijakan komunikasi revisi undang-undang tentang Penyiaran. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 4(2), 155-164. doi:10.25077/rk.4.2.155-164.2020